

Komunikasi Dakwah Digital pada Akun TikTok Sayyidul Barqi di Tengah Pembatasan Akses Media Sosial

Livia Novika Alfiani

Mahasiswa FDIK UIN Mataram

Livianovika@gmail.com

Abdul Malik

Universitas Islam Negeri Mataram

Receive: Januari 2026

Revised: 26 Februari 2026

Accepted: 28 Mei 2026

Published: 3 Juni 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi dakwah digital pada akun TikTok Sayyidul Barqi di tengah pembatasan akses media sosial remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi terhadap konten dakwah yang diunggah pada akun TikTok Sayyidul Barqi selama periode April–Mei 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah digital pada akun TikTok Sayyidul Barqi disampaikan melalui video singkat dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh remaja. Konten dakwah yang disampaikan membahas tentang akhlak, hubungan percintaan remaja, ibadah, motivasi diri, dan penguatan nilai-nilai keislaman. Penggunaan elemen visual, teks, musik latar, serta gaya komunikasi yang santai menjadi strategi dakwah digital yang mampu menarik perhatian audiens muda di media sosial. Di tengah pembatasan akses media sosial bagi remaja, akun TikTok Sayyidul Barqi tetap mampu menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan relevan. Penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah digital yang efektif bagi remaja melalui pendekatan komunikasi yang persuasif dan sesuai dengan karakteristik media digital.

Kata Kunci: Komunikasi dakwah digital, TikTok, remaja, media sosial, dakwah islam

Abstract: This study aims to analyze digital da'wah communication on the TikTok account of Sayyidul Barqi amid restrictions on adolescents' access to social media. The research employs a descriptive qualitative method with a content analysis approach. Data were collected through observation and documentation of da'wah content uploaded to the TikTok account of Sayyidul Barqi during the period of April–May 2026. The findings reveal that digital da'wah communication on the account is delivered through short videos using simple, communicative, and easily understandable language for adolescents. The da'wah content covers topics such as morality (akhlak), teenage romantic relationships, worship, self-motivation, and the reinforcement of Islamic values. The use of visual elements, text, background music, and a casual communication style serves as a digital da'wah strategy that effectively attracts young audiences on social media. Despite restrictions on adolescents' access to social media, the TikTok account of Sayyidul Barqi remains capable of delivering da'wah messages effectively and relevantly. This study demonstrates that TikTok can be utilized as an effective medium for digital da'wah among adolescents through persuasive communication approaches that align with the characteristics of digital media.

Keywords: Digital da'wah communication, TikTok, teenagers, social media, Islamic da'wah



<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

©2026



A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam penggunaan media sosial. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi, edukasi, hingga dakwah Islam. Salah satu platform media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh remaja adalah TikTok. Platform ini memiliki karakteristik berupa video singkat, penggunaan audio visual yang menarik, serta kemudahan dalam menjangkau pengguna secara luas sehingga menjadikannya efektif sebagai media komunikasi dakwah (Mutiar, Apriliani Nur Zahra, 2023).

Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan keislaman kepada masyarakat dengan tujuan mengajak kepada kebaikan dan meningkatkan pemahaman agama. Dalam perkembangannya, metode dakwah mengalami perubahan seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan pola komunikasi masyarakat. Jika sebelumnya dakwah lebih banyak dilakukan secara langsung melalui ceramah di masjid atau majelis taklim, kini dakwah juga dilakukan melalui media digital, termasuk melalui platform TikTok. Kehadiran TikTok memberikan peluang bagi para pendakwah untuk menyampaikan pesan agama secara kreatif, singkat, dan mudah dipahami oleh kalangan remaja (Robby Aditya Putra, 2023).

Dakwah digital merupakan bentuk penyampaian pesan-pesan keislaman melalui media berbasis internet dan teknologi digital, seperti media sosial, website, dan platform video. Kehadiran dakwah digital menjadi bentuk adaptasi dakwah terhadap perkembangan teknologi komunikasi modern. Melalui media digital, pesan dakwah dapat disampaikan secara lebih luas, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat, khususnya kalangan remaja yang aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pembatasan akses media sosial bagi remaja muncul sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif penggunaan media digital, seperti kecanduan media sosial, paparan konten negatif, serta menurunnya interaksi sosial secara langsung. Bentuk pembatasan tersebut dapat berupa pengawasan penggunaan media sosial, pembatasan durasi penggunaan, hingga pengendalian akses terhadap konten tertentu. Kondisi tersebut menyebabkan para pendakwah digital perlu menyesuaikan strategi komunikasi dakwah agar tetap mampu menjangkau remaja secara efektif di tengah perkembangan media digital yang semakin dinamis.

Dalam beberapa waktu terakhir, muncul berbagai kebijakan dan bentuk pengawasan terhadap penggunaan media sosial bagi remaja. Pembatasan tersebut dilakukan melalui pengawasan konten, pembatasan durasi penggunaan media sosial, serta peningkatan kontrol terhadap aktivitas digital remaja. Kondisi tersebut memengaruhi pola interaksi remaja dalam menggunakan media sosial, termasuk dalam mengakses konten dakwah digital. Oleh karena itu, para pendakwah dituntut untuk menyesuaikan strategi komunikasi dakwah agar pesan yang disampaikan tetap efektif, menarik, dan mudah diterima oleh kalangan remaja di tengah keterbatasan akses media sosial. Selain itu remaja juga merupakan kelompok usia yang sangat aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks dakwah digital, komunikasi persuasif menjadi salah satu pendekatan penting dalam menyampaikan pesan keagamaan di media sosial. Menurut Effendy, komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi yang bertujuan memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang melalui pendekatan psikologis tanpa adanya unsur paksaan. Melalui komunikasi persuasif, pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang lebih halus, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik audiens. Penggunaan bahasa yang sederhana, penyampaian pesan yang santai, serta pemanfaatan

elemen visual menjadi strategi komunikasi yang efektif dalam menarik perhatian remaja sebagai pengguna utama media sosial (Kristina, 2020).

Penggunaan TikTok sebagai media dakwah menarik untuk dikaji karena memiliki karakteristik komunikasi yang berbeda dibandingkan media dakwah konvensional. Konten dakwah di TikTok umumnya dikemas secara singkat, komunikatif, serta memanfaatkan elemen visual dan audio agar mampu menarik perhatian pengguna dalam waktu singkat. Selain itu, adanya pembatasan akses media sosial menyebabkan pendakwah perlu menyesuaikan bentuk penyampaian pesan agar tetap relevan dan mampu menjangkau audiens secara optimal (Robby Aditya Putra, 2023).

Penelitian terdahulu mengenai dakwah digital di media sosial telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Allisa dan Agus Triyono dalam Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi berjudul “Pengaruh Dakwah di Media Sosial TikTok terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Demak” menunjukkan bahwa dakwah di media sosial TikTok memiliki pengaruh positif terhadap tingkat religiusitas remaja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi terpaan tayangan dakwah di media sosial, maka tingkat religiusitas remaja juga akan meningkat. Selain itu, penggunaan bahasa yang santai, tema yang dekat dengan kehidupan remaja, serta pemanfaatan fitur TikTok menjadi strategi dakwah yang efektif dalam menarik perhatian generasi muda.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rinni Dwi Andayani et.al. dengan judul “Strategi Komunikasi Dai Muda dalam Menyebarkan Pesan Dakwah di TikTok”. Penelitian tersebut membahas strategi komunikasi para dai muda dalam menyampaikan pesan dakwah melalui TikTok dengan gaya komunikasi yang singkat, komunikatif, dan mudah dipahami oleh remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial TikTok mampu dimanfaatkan sebagai sarana dakwah digital yang efektif karena dapat menyesuaikan pesan dakwah dengan karakteristik generasi muda di era digital (Kristina, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai dakwah digital di media sosial TikTok lebih banyak membahas pengaruh dakwah terhadap religiusitas remaja dan strategi komunikasi dai muda dalam menyampaikan pesan dakwah. Namun, penelitian mengenai komunikasi dakwah dalam menghadapi pembatasan akses media sosial bagi remaja pada akun TikTok Sayyidul Barqi masih belum banyak dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi dakwah pada akun TikTok Sayyidul Barqi dalam menghadapi pembatasan akses media sosial bagi remaja.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bentuk komunikasi dakwah digital pada akun TikTok Sayyidul Barqi di tengah pembatasan akses media sosial remaja. Metode ini dipilih untuk mengkaji isi pesan dakwah, gaya komunikasi, serta bentuk penyampaian konten dakwah digital yang disampaikan melalui media sosial TikTok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung konten video dakwah yang diunggah pada akun TikTok Sayyidul Barqi, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan tangkapan layar, caption, komentar, serta isi video yang berkaitan dengan tema penelitian. Data penelitian difokuskan pada unggahan video dakwah selama periode April hingga Mei 2026. Penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis) untuk memahami makna pesan komunikasi yang terdapat dalam konten dakwah digital. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema pesan dakwah, penggunaan bahasa, elemen visual, gaya komunikasi, serta bentuk pendekatan persuasif yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada audiens remaja.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil TikTok Sayyidul Barqi

Sayyidul Barqi merupakan salah satu konten kreator dakwah muda di Indonesia yang aktif menyebarkan pesan-pesan keislaman melalui media sosial, salah satunya platform TikTok. Ia dikenal sebagai pendakwah yang mengemas pesan dakwah dengan gaya komunikasi yang sederhana, ringan, dan dekat dengan kalangan remaja, sehingga kontennya mudah dipahami oleh audiens muda. Selain TikTok, Sayyidul Barqi juga aktif di media sosial lain sebagai bagian dari penyebaran dakwah digital di era modern.

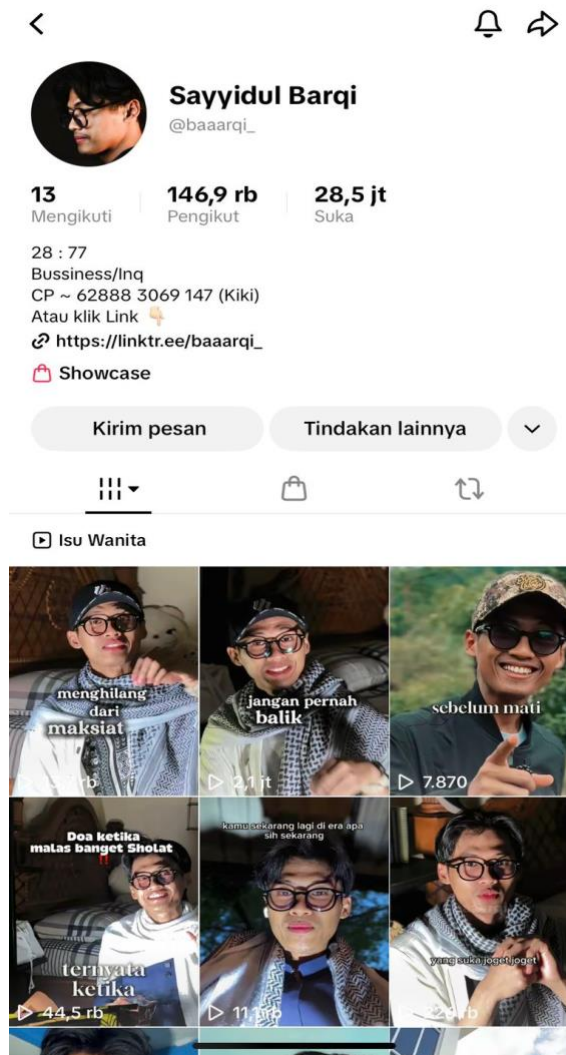


Gambar 3.1 Foto: Sayyidul Barqi

Konten dakwah yang disampaikan oleh Sayyidul Barqi umumnya berbentuk video pendek dengan tema-tema keislaman, motivasi kehidupan, serta penguatan nilai akhlak. Penyampaian pesan dilakukan dengan bahasa yang santai dan komunikatif, disertai dengan elemen visual seperti teks, musik latar, dan potongan video yang mendukung pesan dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa ia menyesuaikan metode dakwah dengan karakteristik pengguna media sosial, khususnya generasi remaja yang menjadi pengguna dominan platform TikTok.

Sebagai pendakwah digital, Sayyidul Barqi juga dikenal sebagai influencer muda yang aktif dalam kegiatan dakwah dan sering diundang dalam berbagai kegiatan keagamaan untuk berbagi pengalaman mengenai dakwah di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perannya tidak hanya terbatas pada media digital, tetapi juga dalam ruang dakwah secara langsung. Keunikan dakwah Sayyidul Barqi terletak pada cara penyampaian yang mengikuti perkembangan zaman. Bahasa yang digunakan cenderung santai dan tidak terlalu formal sehingga lebih mudah diterima oleh generasi muda. Selain itu, penggunaan fitur TikTok seperti musik, potongan video singkat, teks berjalan, dan efek visual menjadikan pesan dakwah lebih menarik perhatian audiens.

Dalam menghadapi pembatasan akses media sosial bagi remaja, akun Sayyidul Barqi tetap memanfaatkan TikTok sebagai media komunikasi dakwah yang efektif. Konten-konten yang dibuat tidak hanya bertujuan untuk memberikan hiburan, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan pengingat bagi remaja agar lebih bijak menggunakan media sosial



Gambar 3.2 Akun TikTok Sayyidul Barqi

Perkembangan aktivitas dakwah Sayyidul Barqi di TikTok juga tidak terlepas dari meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah digital, terutama dalam beberapa tahun terakhir ketika banyak pendakwah muda mulai memanfaatkan platform tersebut untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui kontennya, ia berupaya menyampaikan pesan-pesan agama dengan gaya komunikasi yang sederhana, relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta menyesuaikan dengan karakter pengguna TikTok yang didominasi oleh generasi muda.

Saat ini Sayyidul Barqi memiliki sekitar 146,9 ribu pengikut di TikTok, yang menunjukkan bahwa akun dakwahnya cukup dikenal dan memiliki jangkauan audiens yang luas, terutama di kalangan pengguna muda. Dengan jumlah pengikut tersebut, konten-konten yang ia unggah—yang umumnya berisi nasihat keislaman, motivasi, serta pembahasan ringan tentang kehidupan sehari-hari berhasil menarik perhatian banyak orang dan sering muncul di beranda (FYP) pengguna TikTok. Hal ini membuat namanya semakin dikenal sebagai salah satu pendakwah yang aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampaian pesan agama di era digital (Mutiar, Apriliani Nur Zahra, 2023).

2. Isi konten dakwah (dalam akun TikTok Sayyidul Barqi) sejak mulai berlakunya kebijakan pembatasan akses media sosial bagi remaja

Unggahan pada tanggal 01 April 2026 merupakan postingan video TikTok Sayyidul Barqi berdurasi 37 detik yang mengandung konten dakwah mengenai pentingnya memperbanyak istighfar sebagai bentuk permohonan ampun kepada Allah SWT. Dalam video tersebut, Sayyidul Barqi menyampaikan bacaan istighfar “Astaghfirullah ‘adzim alladzi laa ilaaha illa huwal hayyul qayyuum wa atuubu ilaih” dan menjelaskan bahwa apabila bacaan tersebut diucapkan sebanyak lima kali, maka Allah SWT akan menghapus dosa-dosa hamba-Nya meskipun dosa tersebut sebanyak buih di lautan.

Melalui unggahan tersebut, Sayyidul Barqi mengajak para remaja untuk memanfaatkan waktu luang dengan memperbanyak istighfar dan mengingat Allah SWT. Ia menjelaskan bahwa ketika seseorang sedang menganggur, merasa lelah, ataupun memiliki banyak kesalahan di masa lalu, maka memperbanyak istighfar dapat menjadi salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah serta memohon ampunan-Nya. Konten dakwah tersebut disampaikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, dan mudah dipahami sehingga mampu menarik perhatian pengguna TikTok, khususnya kalangan remaja. Penggunaan gaya komunikasi yang santai menunjukkan adanya bentuk komunikasi persuasif dalam dakwah digital, yaitu melalui pendekatan yang tidak menggurui dan lebih dekta dengan kehidupan audiens muda. Selain itu, penyampaian pesan melalui video singkat di TikTok juga menunjukkan bentuk adaptasi dakwah terhadap karakteristik media digital yang menekankan komunikasi visual dan penyampaian pesan secara cepat. Selain itu, pesan dakwah yang disampaikan juga memberikan motivasi spiritual agar remaja tidak merasa putus asa terhadap dosa dan kesalahan di masa lalu. Dengan demikian, unggahan tersebut tidak hanya menjadi media dakwah digital, tetapi juga menjadi sarana komunikasi persuasif yang mampu memberikan motivasi spiritual kepada remaja agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. konten tersebut menunjukkan bahwa dakwah digital di media sosial dapat dilakukan melalui pendekatan emosional dan penggunaan bahasa yang relevan dengan karakteristik pengguna TikTok (Robby Aditya Putra, 2023).

Unggahan pada tanggal 03 April 2026 merupakan postingan video TikTok Sayyidul Barqi berdurasi 60 detik yang mengandung konten dakwah mengenai pentingnya menjaga rasa malu bagi perempuan di media sosial. Dalam video tersebut, Sayyidul Barqi menyinggung fenomena remaja perempuan yang berjoget atau membuat konten berlebihan demi mendapatkan perhatian serta pujian dari laki-laki di media sosial.

Menurut Sayyidul Barqi, rasa malu merupakan bagian dari akhlak yang harus dijaga oleh seorang perempuan. Ia menjelaskan bahwa rasa malu jauh lebih berharga dibandingkan pujian dari laki-laki yang belum tentu memiliki niat baik. Sayyidul Barqi juga mengingatkan bahwa di luar sana terdapat banyak laki-laki yang bersikap bengis dan dapat memanfaatkan perempuan yang terlalu terbuka di media sosial. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan media sosial dapat mempengaruhi perilaku remaja, khususnya dalam mencari validasi atau pengakuan dari orang lain. Oleh karena itu, Sayyidul Barqi mengajak remaja perempuan agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial serta menjaga kehormatan dan martabat diri.

Konten dakwah tersebut disampaikan dengan bahasa yang sederhana, tegas, dan mudah dipahami oleh remaja. Melalui unggahan tersebut, Sayyidul Barqi berusaha memberikan edukasi moral kepada remaja perempuan agar tidak mudah terpengaruh oleh

tren media sosial yang dapat merugikan diri sendiri. Selain itu, pesan dakwah yang disampaikan juga menekankan pentingnya menjaga akhlak dan etika dalam bermedia sosial di era digital saat ini. Penyampaian pesan yang dikemas secara singkat dan komunikatif juga menunjukkan adanya penyesuaian strategi dakwah terhadap karakteristik media sosial TikTok yang didominasi oleh generasi muda.

Unggahan pada tanggal 10 April 2026 merupakan postingan video TikTok Sayyidul Barqi berdurasi 55 detik yang mengandung konten dakwah mengenai hubungan remaja di era modern. Dalam video tersebut, Sayyidul Barqi membahas fenomena remaja yang menyukai seseorang, baik karena perilaku, sikap, maupun penampilannya, namun tidak ingin terjermum ke dalam hubungan pacaran yang berlebihan. Sayyidul Barqi menjelaskan bahwa perasaan suka kepada seseorang merupakan hal yang wajar dalam kehidupan remaja. Akan tetapi, menurutnya hubungan seperti pacaran, chatting berlebihan, teleponan hingga sleep call dapat mendekatkan remaja pada perbuatan yang tidak baik apabila tidak dibatasi sesuai ajaran agama Islam.

Dalam penyampaianannya, Sayyidul Barqi menyarankan bahwa apabila memang sudah serius dan memiliki niat baik terhadap seseorang, maka lebih baik diarahkan kepada hubungan yang halal melalui pernikahan. Ia menegaskan bahwa menikah merupakan jalan yang lebih baik dibandingkan menjalani hubungan yang tidak memiliki kejelasan. Konten dakwah tersebut disampaikan dengan bahasa santai dan mudah dipahami oleh kalangan remaja sehingga pesan yang diberikan terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks dakwah digital, gaya komunikasi tersebut menunjukkan penggunaan komunikasi persuasif melalui pendekatan emosional dan sosial yang relevan dengan pengalaman remaja. Penggunaan tema percintaan dan pergaulan juga menjadi strategi dakwah digital untuk menarik perhatian audiens muda di media sosial. Melalui unggahan tersebut, Sayyidul Barqi berusaha memberikan pemahaman kepada remaja agar mampu menjaga pergaulan dan hubungan dengan lawan jenis sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, pesan dakwah yang disampaikan juga menunjukkan pentingnya menjaga diri dari pergaulan bebas di era digital yang semakin berkembang. Dengan demikian, konten tersebut tidak hanya menjadi nasihat keagamaan, tetapi juga menjadi bentuk edukasi moral bagi remaja dalam membangun hubungan yang sehat dan sesuai syariat Islam (Hamdi, 2021).

Unggahan pada tanggal 18 April 2026 merupakan postingan video TikTok Sayyidul Barqi berdurasi 29 detik yang mengandung konten dakwah mengenai rasa malas dalam melaksanakan sholat. Dalam video tersebut, Sayyidul Barqi membagikan doa yang diajarkan untuk dibaca ketika seseorang merasa malas beribadah, khususnya dalam menjalankan sholat.

Adapun arti dari doa tersebut yaitu *permohonan kepada Allah SWT agar diberikan keteguhan untuk selalu melaksanakan sholat, serta berharap agar keturunan yang dimiliki juga menjadi orang-orang yang menjaga sholat. Selain itu, doa tersebut juga berisi harapan agar Allah SWT mengabulkan setiap doa yang dipanjatkan.*

Melalui unggahan tersebut, Sayyidul Barqi mengajak remaja agar tetap semangat dalam menjalankan ibadah dan tidak mudah menyerah terhadap rasa malas. Ia juga meminta para penonton untuk membagikan atau meng-share video tersebut supaya semakin banyak orang yang mengetahui doa tersebut dan termotivasi untuk lebih rajin melaksanakan sholat. Konten dakwah tersebut disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh kalangan remaja. Dengan demikian, unggahan tersebut tidak hanya menjadi media

dakwah, tetapi juga menjadi bentuk motivasi spiritual bagi remaja agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjaga kewajiban sholat dalam kehidupan sehari-hari.

Unggahan pada tanggal 26 April 2026 merupakan postingan video TikTok Sayyidul Barqi berdurasi 55 detik yang mengandung konten dakwah mengenai amalan dan doa-doa yang dianjurkan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebelum datangnya kematian. Dalam video tersebut, Sayyidul Barqi membagikan beberapa doa para nabi yang memiliki makna mendalam dan dapat diamalkan oleh umat muslim.

Doa pertama yang disampaikan yaitu doa Nabi Yunus AS, "*Laa ilaaha illa anta subhaanaka inni kuntu minadz zhaalimin*" yang memiliki arti "*Tidak ada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim.*" Sayyidul Barqi menjelaskan bahwa doa tersebut merupakan bentuk pengakuan dosa dan permohonan ampun kepada Allah SWT. Doa ini juga mengajarkan manusia untuk selalu rendah hati dan menyadari kesalahan yang pernah dilakukan.

Selain itu, Sayyidul Barqi juga membagikan doa Nabi Musa AS, "*Rabbi syrablii shadrii wa yassirlii amrii wablul 'uqdatan min lisaanii yafqabuu qaulii*" yang berarti "*Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku agar mereka memahami perkataanku.*" Menurut Sayyidul Barqi, doa tersebut dapat diamalkan ketika seseorang merasa takut, gugup, atau mengalami kesulitan dalam berbicara maupun menyampaikan sesuatu kepada orang lain.

Melalui unggahan tersebut, Sayyidul Barqi mengajak para remaja untuk membiasakan diri mengamalkan doa-doa para nabi dalam kehidupan sehari-hari. Konten dakwah tersebut disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sehingga mampu memberikan motivasi spiritual bagi remaja agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, unggahan tersebut tidak hanya menjadi media dakwah digital, tetapi juga menjadi sarana edukasi keagamaan yang mengajarkan pentingnya berdoa, memohon pertolongan kepada Allah SWT, serta memperbaiki diri sebelum datangnya kematian.

Unggahan pada tanggal 29 April 2026 merupakan postingan video TikTok Sayyidul Barqi berdurasi 43 detik yang mengandung konten dakwah mengenai pentingnya meninggalkan hal-hal yang pernah menghancurkan kehidupan seseorang. Dalam video tersebut, Sayyidul Barqi membahas tentang perasaan rindu dan keinginan untuk kembali kepada seseorang atau suatu keadaan yang pernah memberikan luka dalam hidup. Sayyidul Barqi juga menjelaskan bahwa seseorang terkadang ingin kembali kepada hal yang pernah menyakitinya karena masih merasa nyaman atau masih memiliki rasa rindu. Namun, menurutnya perasaan tersebut bukan sepenuhnya rindu, melainkan luka yang belum benar-benar sembuh. Ia menegaskan bahwa mempertahankan diri di tempat yang salah hanya akan membuat seseorang terus berada dalam kesedihan dan kesengsaraan.

Dalam penyampaiannya, Sayyidul Barqi mengatakan bahwa berpindah dan move on memang bukan hal yang mudah. Akan tetapi, seseorang harus berani meninggalkan sesuatu yang merusak dirinya demi kehidupan yang lebih baik. Ia juga mengingatkan agar seseorang mengingat kembali rasa sakit yang pernah dialami serta perjuangan yang sudah dilakukan untuk bangkit dan melupakan masa lalu tersebut. Konten dakwah tersebut disampaikan dengan bahasa yang sederhana, menyentuh, dan dekat dengan kehidupan remaja sehingga mudah dipahami oleh para penonton. Melalui unggahan tersebut, Sayyidul Barqi berusaha memberikan motivasi serta penguatan mental kepada remaja agar tidak kembali terjebak dalam hubungan atau keadaan yang dapat merugikan diri sendiri.

Dengan demikian, unggahan tersebut tidak hanya menjadi media dakwah, tetapi juga menjadi bentuk edukasi emosional dan spiritual bagi remaja agar mampu menjaga diri, menghargai proses penyembuhan luka, serta memilih jalan hidup yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai positif dan ajaran Islam.

Unggahan pada tanggal 10 Mei 2026 merupakan postingan video TikTok Sayyidul Barqi berdurasi 60 detik yang mengandung konten dakwah mengenai keberanian seseorang dalam meninggalkan maksiat, khususnya hubungan pacaran yang dapat mendekatkan kepada perbuatan zina. Dalam video tersebut, Sayyidul Barqi menjelaskan bahwa memilih untuk tidak berpacaran merupakan bentuk keberanian dalam menjaga diri dan kehormatan sesuai ajaran Islam (Ngafifurrohman, 2023).

Menurut Sayyidul Barqi, cinta yang tulus tidak seharusnya menghasilkan hawa nafsu ataupun membawa seseorang menuju perbuatan maksiat. Ia menyampaikan bahwa cinta yang baik seharusnya menjaga, menghormati, dan membawa seseorang kepada hubungan yang halal, bukan justru mendekatkan kepada zina.

Dalam penyampaian, Sayyidul Barqi juga menyinggung banyaknya waktu yang sering dihabiskan remaja hanya demi hubungan cinta yang sifatnya sementara. Padahal, waktu tersebut dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat seperti memperbaiki diri, belajar, beribadah, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Konten dakwah tersebut disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan menyentuh sehingga mudah dipahami oleh kalangan remaja. Melalui unggahan tersebut, Sayyidul Barqi berusaha memberikan pemahaman kepada remaja bahwa menjaga diri dari maksiat merupakan bentuk cinta kepada diri sendiri dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

Dengan demikian, unggahan tersebut tidak hanya menjadi media dakwah digital, tetapi juga menjadi bentuk edukasi moral bagi remaja agar lebih berhati-hati dalam menjalin hubungan serta mampu membedakan antara cinta yang membawa kebaikan dan cinta yang hanya mengikuti hawa nafsu semata.

3. Komunikasi Dakwah Digital pada Akun TikTok Sayyidul Barqi

Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Sayyidul Barqi melalui platform TikTok menunjukkan adanya penyesuaian strategi dakwah dengan perkembangan media digital dan karakteristik remaja sebagai pengguna utama media sosial. Penyampaian pesan dakwah dilakukan melalui video singkat dengan bahasa sederhana, santai, dan komunikatif sehingga lebih mudah dipahami oleh audiens muda. Strategi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dakwah di media sosial memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dibandingkan dakwah konvensional karena audiens media digital cenderung menyukai konten yang singkat, menarik, dan tidak terlalu formal (Lydia Kusdyanti Dkk, 2017).

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa unggahan video, pesan dakwah yang disampaikan oleh Sayyidul Barqi lebih banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari remaja, seperti hubungan percintaan, menjaga akhlak, motivasi diri, pergaulan, hingga pentingnya menjaga ibadah. Pemilihan tema tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai bentuk pendekatan sosial dan emosional kepada remaja. Dengan mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan audiens, pesan dakwah menjadi lebih relevan dan mudah diterima. Selain itu, gaya komunikasi yang digunakan Sayyidul Barqi cenderung bersifat persuasif dan reflektif. Hal tersebut terlihat dari cara penyampaian pesan yang tidak menggurui, melainkan memberikan nasihat secara halus melalui pendekatan emosional. Strategi komunikasi

tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah digital tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga dipengaruhi oleh cara penyampaian pesan kepada audiens. Pendekatan persuasif membuat audiens merasa lebih dekat dengan pesan dakwah sehingga lebih mudah memahami dan menerima isi pesan yang disampaikan (Kristina, 2020).

Penggunaan elemen visual pada konten TikTok juga menjadi bagian penting dalam komunikasi dakwah digital. Penggunaan teks singkat, musik latar, ekspresi visual, dan durasi video yang pendek menunjukkan adanya penyesuaian terhadap karakteristik platform TikTok. Dalam konteks komunikasi digital, unsur visual memiliki peran penting dalam menarik perhatian audiens karena pengguna media sosial cenderung lebih tertarik pada konten yang komunikatif dan menarik secara visual. Oleh karena itu, dakwah digital tidak hanya menekankan isi pesan keagamaan, tetapi juga memperhatikan strategi penyajian pesan agar mampu bersaing dengan berbagai jenis konten lain di media sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lutfiana Allisa dan Agus Triyono yang menunjukkan bahwa dakwah di media sosial TikTok memiliki pengaruh terhadap religiusitas remaja. Selain itu, penelitian Rinni Dwi Andayani dkk. juga menjelaskan bahwa strategi komunikasi dai muda di TikTok mampu menarik perhatian generasi muda melalui gaya komunikasi yang sederhana dan mudah dipahami. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah digital memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam menjangkau kalangan remaja.

Namun, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena lebih menekankan pada komunikasi dakwah akun TikTok Sayyidul Barqi dalam menghadapi pembatasan akses media sosial bagi remaja. Dalam kondisi tersebut, Sayyidul Barqi tetap mampu memanfaatkan TikTok sebagai media dakwah yang efektif melalui penyampaian pesan yang singkat, relevan, dan mengikuti perkembangan media sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial tetap dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah digital apabila digunakan secara bijak dan disesuaikan dengan kebutuhan audiens muda. Dengan demikian, komunikasi dakwah pada akun TikTok Sayyidul Barqi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana edukasi moral, motivasi spiritual, dan pendekatan sosial bagi remaja di era digital. Strategi komunikasi yang komunikatif, persuasif, dan relevan dengan kehidupan remaja menjadi faktor penting dalam keberhasilan dakwah digital melalui media sosial TikTok.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi dakwah digital pada akun TikTok Sayyidul Barqi menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah yang efektif bagi kalangan remaja. Penyampaian pesan dakwah dilakukan melalui video singkat dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami sehingga mampu menarik perhatian audiens muda di media sosial TikTok. Tema-tema dakwah yang disampaikan juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari remaja, seperti hubungan percintaan, pergaulan, motivasi diri, ibadah, dan penguatan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun TikTok Sayyidul Barqi menggunakan bentuk komunikasi persuasif dalam menyampaikan pesan dakwah digital. Hal tersebut terlihat dari penggunaan bahasa yang santai, pendekatan emosional, serta gaya komunikasi yang tidak menggurui sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima oleh audiens digital. Selain itu, penggunaan elemen visual, teks singkat, musik latar, dan durasi video yang pendek menjadi strategi

komunikasi dakwah digital yang menyesuaikan karakteristik platform TikTok dan pengguna media sosial remaja.

Di tengah pembatasan akses media sosial bagi remaja, akun TikTok Sayyidul Barqi tetap mampu menyampaikan pesan dakwah secara relevan dan efektif melalui pendekatan komunikasi yang adaptif terhadap perkembangan media digital. Dengan demikian, dakwah digital melalui media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran agama, tetapi juga menjadi media edukasi moral, motivasi spiritual, dan pendekatan sosial bagi remaja di era digital.

Daftar Pustaka

- Adnan, A., & Naufal. (2024). Analisis konten dakwah remaja dalam akun TikTok @Kadam Sidiq. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 20(11).
- Alfianti, A., & Widayanti, T. (2025). Klasifikasi dan analisis konten dakwah di aplikasi TikTok: Tema dan bentuk penyampaian. 21(2).
- Allisa, L., & Triyono, A. (2023). Pengaruh dakwah di media sosial TikTok terhadap tingkat religiusitas remaja di Demak. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 23–38.
- Andayani, R. D., Sari, R., & Pratama, A. (2024). Strategi komunikasi dai muda dalam menyebarkan pesan dakwah di TikTok. *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Dhora, S. T., Rahman, M., & Putra, A. (2023). Dakwah Islam di era digital: Budaya baru “E-Jihad” atau latah bersosial media. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(1), 310–320.
- Fauzi. (2023). Urgensi komunikasi persuasif dalam dakwah. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, 13(2), 121–122.
- Kushardiyanti, D., Mutaqin, Z., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Tren konten dakwah digital oleh content creator milenial melalui media sosial TikTok di era pandemi COVID-19. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 12(1), 99–110.
- Nasyomia, N., & Pradana, R. D. (2026). Perlindungan anak di ruang digital: Tinjauan pendidikan Islam terhadap kebijakan pembatasan usia pengguna media sosial. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 5049–5058.
- Tampubolon, E., Simanjuntak, R., Situmorang, D., & Manurung, P. (2026). Perlindungan anak dari algoritma buta di ruang digital serta urgensi pembatasan akses media sosial